

## ABSTRAK

Faloak merupakan tanaman endemik dari provinsi Nusa Tenggara Timur yang digunakan oleh masyarakat setempat sebagai pengobatan tradisional untuk mengobati berbagai penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek analgesik dari kombinasi dekokta daun faloak dan asetosal pada mencit. Penelitian menggunakan metode rangsang kimia dan merupakan jenis penelitian eksperimental murni dengan rancangan acak pola searah. Sebanyak 35 ekor mencit dibagi kedalam 7 kelompok secara acak, kelompok I sebagai kontrol negatif (aquades dosis 25 g/kgBB), kelompok II sebagai kontrol negatif (CMC-Na 1% dosis 0,25 g/kgBB), kelompok III sebagai kontrol positif (asetosal dosis 91 g/kgBB), kelompok IV sebagai kelompok kontrol dekokta daun faloak dengan dosis tertinggi (3333,33 mg/kgBB), kelompok V, VI, dan VII sebagai kelompok perlakuan kombinasi dekokta daun faloak dan asetosal dengan peringkat dosis 833,33 mg/kgBB-asetosal 91 g/kgBB; 1666,67 mg/kgBB- asetosal 91 g/kgBB; 3333,33 mg/kgBB-asetosal 91 g/kgBB yang diberikan secara oral. Waktu orientasi 10 menit, setelah waktu orientasi mencit diberikan asam asetat 1 % secara intraperitoneal. Jumlah geliat yang ditimbulkan dihitung setiap 5 menit selama 1 jam. Data jumlah geliat dikumulatifkan dan dianalisis menggunakan *Shapiro-Wilk*, dilanjutkan dengan menggunakan *Levene's Test* dan *One Way ANOVA Test* dengan taraf kepercayaan 95%.

Hasil penelitian menunjukkan sediaan kombinasi dekokta daun faloak dan asetosal dosis 833,33 mg/KgBB-asetosal 91 g/kgBB, dosis 1666,67 mg/KgBB-asetosal 91 g/kgBB, dan dosis 3333,33 mg/KgBB-asetosal 91 g/kgBB dapat memberikan efek analgesik pada mencit betina galur *Swiss* yang terinduksi asam asetat dengan besar efek analgesik yang dihasilkan secara berturut-turut yaitu 81,88%, 85,07%, dan 92,61%.

**Kata kunci:** daun faloak, analgesik, dekokta, geliat

## ABSTRACT

*Faloak is an endemic plant from East Nusa Tenggara province that is used by local people as traditional medicine to treat various diseases. This study aims to determine the analgesic effect of the combination of faloak leaf dekokta and acetosal, on mice. Research uses chemical excitatory methods and is a type of purely experimental research with a random design of unidirectional patterns. A total of 35 mice were divided into 7 groups randomly, group I as a negative control (aquades dose 25 g / kg BW), group II as a negative control (CMC-Na 1% dose 0.25 g / kg BW), group III as a positive control (acetosal dose 91 g / kg BW), group IV as a control group faloak leaves with the highest dose (3333.33 mg / kg BW), group V, VI, and VII as a combination treatment group of faloak leaf dekokta and acetosal, with a dose rating of 833,33 mg/kgBW-acetosal 91 g/kgBW; 1666,67 mg/kgBW-acetosal 91 g/kgBW; 3333,33 mg/kgBW-acetosal 91 g/kgBW administered orally. Orientation time 10 minutes, after orientation time mice are given acetic acid 1% intraperitoneal. The amount of writhing caused is calculated every 5 minutes for 1 hour. The aggregate data were cumulatively analyzed and analyzed using Shapiro-Wilk, followed by using Levene's Test and One Way ANOVA Test with a confidence level of 95%.*

*The results showed that the combination preparation of faloak leaf dekokta and acetosal, dose 833,33 mg / KgBW - acetosal 91 g / kg BW, dose 1666.67 mg / KgBW - acetosal 91 g / kgBW, and dose 3333,33 mg / KgBW – acetosal 91 g / kgBW can provide analgesic effects on female mice Swiss strain which induced acetic acid with large analgesic effects produced respectively 81,88%, 85,07%, and 92,61%.*

**Keywords:** *faloak leaf, analgesic, dekokta, writhing*